

## Improving Pantun Writing Skills Using Picture Media (Classroom Action Research On Fourth Grade Elementary School Students)

### Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar)

Fahri Nazri <sup>1)\*</sup>; Deni Chandra <sup>2)</sup>; Febri Fajar Pratama <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: <sup>1)</sup> [fakhrinazri5@gmail.com](mailto:fakhrinazri5@gmail.com) ;<sup>2)</sup> [denichandra@unper.ac.id](mailto:denichandra@unper.ac.id) ;<sup>3)</sup> [febripratama@unper.ac.id](mailto:febripratama@unper.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2025]

Revised [10 Desember 2025]

Accepted [12 Desember 2025]

#### KEYWORDS

*Writing Rhymes, Visual Media, Writing Skills, Innovative Learning, Primary School Pupils.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Empang tahun pelajaran 2024/2025 melalui penggunaan media gambar. Latar belakang penelitian berawal dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun akibat pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dominan ceramah, dan minim media pendukung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas IV yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Instrumen penelitian berupa tes menulis pantun dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis pantun secara signifikan. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 54,94% meningkat menjadi 72,65% pada siklus I dan mencapai 91,87% pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam mengamati gambar, berdiskusi, serta menuangkan ide kreatif dalam bentuk pantun. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa dalam menulis pantun. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk mengoptimalkan media visual sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

#### ABSTRACT

*This study aims to improve the pantun writing skills of fourth-grade students at SDN Empang in the 2024/2025 academic year through the use of visual media. The background of this study stems from the low ability of students in writing pantun due to conventional learning methods, which are predominantly lecture-based and lack supporting media. This study used the Classroom Action Research (CAR) method developed by Kemmis and McTaggart, which was carried out in two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 fourth-grade students, consisting of 7 male students and 5 female students. The research instruments were a pantun writing test and observation sheets for teacher and student activities. The results showed a significant improvement in pantun writing skills. The pre-action average score of 54.94% increased to 72.65% in cycle I and reached 91.87% in cycle II. This improvement was supported by the active involvement of students in observing pictures, discussing, and expressing creative ideas in the form of pantun. Thus, the use of visual media proved to be effective in increasing student motivation, creativity, and learning outcomes in writing pantun. This study recommends that teachers optimize visual media as an innovative learning strategy in elementary schools.*

## PENDAHULUAN

Minat belajar sebagai aspek kepribadian yang mencerminkan kemauan dan dorongan dari dalam diri individu untuk memilih objek pembelajaran yang dianggap relevan. Indikatornya meliputi konsentrasi, perasaan senang, dan ketertarikan terhadap pembelajaran (Nurhayati & Firman, 2020). Hal senada juga disampaikan oleh Pramita (2024) yang menyatakan bahwa *minat belajar* adalah “ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran”. Minat ini berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya tujuan pembelajaran menulis. Dalam konteks keterampilan berbahasa keterampilan menulis, membutuhkan minat yang secara sadar dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Minat siswa dalam menulis sering kali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik untuk menulis ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan

interaktif (Masri, S., & Karumpa, A. 2024). Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang inovatif untuk meningkatkan minat menulis siswa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan ekspresi diri siswa (Rahmawati, S. 2023). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan bahasa, terutama di tingkat sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan perasaan, tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi secara efektif. Keterampilan menulis yang baik sangat penting untuk perkembangan akademik dan sosial siswa. Menurut Graham dan Perin (dalam Anastasya, D. S. 2024).), keterampilan menulis yang kuat berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, menulis juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dan harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan menulis pantun. Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu terdiri dari empat baris dengan rima a-b-a-b. Pantun tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan nilai-nilai budaya (Apriansah, dkk. 2023). Dalam konteks pendidikan, pantun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, dalam kenyataannya, keterampilan menulis sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama dalam menulis pantun. Hal ini dikarenakan pantun memiliki aturan khusus, seperti jumlah baris, rima, serta makna yang harus disampaikan dengan jelas dan menarik (Tarigan, 2008). Kemudian, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pantun seringkali kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2020), minat siswa dalam menulis pantun cenderung rendah akibat kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang bersifat monoton, seperti metode ceramah dan pemberian contoh yang terbatas, menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis pantun. Selain itu, faktor lain seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur pantun dan keterbatasan kosakata juga menjadi kendala utama dalam pembelajaran menulis pantun (Rahmawati, 2019). Masalah yang demikian juga peneliti temukan di SDN Empang kelas 4 (Empat) yang dibuktikan dari rendahnya nilai dan pemahaman siswa terkait dengan keterampilan menulis pantun. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV, siswa cenderung kurang bersemangat dalam belajar menulis pantun. Sehingga nilai hasil belajar menulis pantun terkesan kurang maksimal. Pembelajaran menulis pantun yang dilakukan belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal. Beberapa contoh pantun dari buku paket hanya dituliskan di papan tulis dan tidak adanya keterlibatan penggunaan media. Hal ini menjadi penyebab kegagalan siswa dalam menulis pantun. Penyajian pantun dengan media pembelajaran yang jelas dan dekat dengan kehidupan siswa dapat memperjelas dan menarik siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran pantun adalah dengan menggunakan media gambar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suyono & Hariyanto, 2015), media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi saat menulis. Gambar mampu merangsang daya pikir siswa dan memberikan inspirasi dalam menciptakan larik-larik pantun yang menarik. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif (Arsyad, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual, seperti gambar, dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2018) menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran puisi mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbahasa siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menulis pantun dengan bantuan media gambar memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa media visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran pantun. Dengan memahami pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis siswa, diharapkan media gambar menjadi alternatif solusi dalam mengajarkan keterampilan menulis, khususnya dalam genre sastra yang kaya akan nilai budaya seperti pantun. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas 4 dengan menggunakan media gambar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun.

## LANDASAN TEORI

### Hakikat Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, penting dalam pembelajaran karena melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan kreatif (Tarigan, 2023). Proses menulis meliputi prapenulisan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi (Sabur, 2025). Keterampilan ini mencakup penguasaan bahasa, pemilihan kosakata, organisasi gagasan, dan kreativitas. Tujuan menulis menurut (Tarigan, 2008) dan (Asyifa et al, 2024) adalah mengungkapkan gagasan, melatih berpikir kritis, meningkatkan komunikasi, mengekspresikan jati diri, menjaga kesehatan mental, dan mengembangkan keterampilan berbahasa.

Jenis menulis meliputi ekspresif, informatif, dan persuasif, masing-masing dengan fungsi dan teknik berbeda (Selfi, 2017; Febrianti, 2024). Menulis ekspresif membantu pemrosesan emosi, menulis informatif menyajikan fakta objektif, sedangkan menulis persuasif bertujuan meyakinkan pembaca. Faktor yang memengaruhi keterampilan menulis dibagi menjadi internal, seperti kemampuan motorik halus, memori visual, motivasi, kosakata, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar; serta eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan rumah dan sekolah, media sosial, teman sebaya, dan metode guru (Rahayu et al., 2023). Dengan memahami tujuan, jenis, dan faktor yang memengaruhi, keterampilan menulis dapat dikembangkan lebih baik sebagai sarana komunikasi, pengembangan diri, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

### Hakikat Pantun

Pantun merupakan puisi lama yang terikat aturan rima dan jumlah larik. Menurut (Suherli, 2016), pantun terdiri atas empat baris dengan pola rima a-b-a-b, di mana dua baris pertama berfungsi sebagai sampiran, sedangkan dua baris berikutnya mengandung isi atau pesan. Menurut (Tarigan, 2009) menegaskan bahwa pantun berkembang sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan pendidikan moral. Ciri khas pantun meliputi jumlah baris, rima, suku kata, serta pembagian sampiran dan isi (Waluyo, 2010). Berdasarkan isi dan tujuannya, pantun terbagi menjadi pantun nasihat, jenaka, agama, cinta, dan teka-teki (Trisnawati, 2019). Masing-masing jenis memiliki fungsi berbeda, mulai dari memberi petunjuk, menghibur, menanamkan nilai agama, mengungkapkan rasa cinta, hingga melatih nalar lewat teka-teki. Dalam pembelajaran, pantun berperan penting. Pertama, sebagai sarana pendidikan moral karena mengandung nilai kehidupan.

Kedua, meningkatkan keterampilan berbahasa melalui rima, diksi, dan struktur. Ketiga, mengembangkan kreativitas siswa. Keempat, melestarikan budaya Melayu agar tetap relevan di era modern (Trilling & Fadel, 2009). Pantun juga sejalan dengan keterampilan abad 21 yang menekankan komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Di Sekolah Dasar, pantun diajarkan dalam Bahasa Indonesia melalui Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Kompetensi yang ditekankan antara lain mengidentifikasi ciri pantun, memahami struktur dan makna, serta menyajikannya secara lisan dan tulisan. Siswa kelas 4, misalnya, diharapkan mampu menulis pantun sederhana, berbalas pantun, dan menghargai nilai budaya dalam pantun (Kemendikbud, 2013; Kemendikbudristek, 2021). Dengan demikian, pantun tidak hanya bernilai sastra, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan yang membentuk karakter, kreativitas, dan penghargaan budaya.

### Ketrampilan Menulis Pantun

Keterampilan menulis pantun dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran interaktif dan kreatif. Salah satu cara efektif adalah penggunaan media gambar untuk membantu siswa merancang ide sekaligus menyesuaikannya dengan struktur pantun. Menurut (Arsyad, 2016), beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: (1) penggunaan media gambar sebagai inspirasi, (2) kegiatan berbalas pantun untuk melatih kreativitas, (3) pembuatan proyek buku kumpulan pantun sebagai apresiasi karya siswa, (4) integrasi teknologi melalui pantun digital, serta (5) pemberian umpan balik dan penghargaan untuk meningkatkan motivasi.

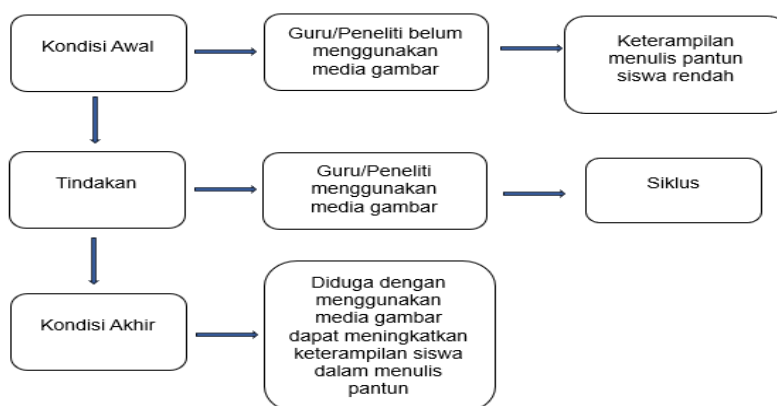
Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan minat siswa terhadap budaya literasi. Dalam pembelajaran, keterampilan menulis pantun memiliki keterkaitan erat dengan minat belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah menguasai keterampilan ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyenangkan agar siswa lebih kreatif dan bersemangat menulis pantun, misalnya melalui media gambar yang memancing imajinasi. Adapun indikator menulis pantun mencakup beberapa aspek (Lebu, dkk., 2020; Anggraeni, dkk., 2024). Pertama, jumlah baris pantun terdiri atas empat baris per bait. Kedua, pola rima menggunakan A-B-A-B. Ketiga, jumlah suku kata per baris idealnya 8–12. Keempat, baris pertama dan kedua berfungsi sebagai sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berisi pesan utama. Kelima, penggunaan bahasa harus kreatif, menarik, dan mampu membangkitkan imajinasi. Keenam, isi pantun harus relevan dengan tema.

Dengan indikator ini, pembelajaran menulis pantun diharapkan lebih efektif, penilaian lebih adil, serta memudahkan siswa memahami kualitas pantun sehingga mampu menghasilkan karya sesuai kaidah.

### Media Gambar Dalam Pembelajaran Pantun

Media gambar merupakan alat bantu visual yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Sebagai media komunikasi visual, gambar membantu siswa menemukan ide, memahami struktur pantun, dan menuangkan gagasan dengan lebih kreatif (Arsyad, 2016). Keunggulan media gambar antara lain mempermudah pemahaman materi, meningkatkan minat belajar, serta menjadi stimulus untuk menyusun pantun sesuai kaidah rima dan isi. Dalam pembelajaran pantun, gambar berperan penting sebagai pemicu ide, memotivasi siswa, dan mendukung gaya belajar visual (Rohani, 2017). Bahkan penelitian (Wulandari, 2021) menunjukkan efektivitas media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis hingga 30% dibandingkan metode konvensional. Jenis media gambar yang dapat digunakan meliputi gambar objek atau situasi, ilustrasi cerita, komik, serta gambar digital interaktif. Pemilihannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Keunggulannya mencakup memudahkan pencarian ide, membuat pembelajaran lebih menarik, serta fleksibel dalam berbagai metode. Namun, kelemahannya antara lain tidak semua siswa dapat menghubungkan gambar dengan isi pantun, memerlukan kreativitas guru, dan keterbatasan relevansi gambar terhadap tema tertentu (Sudjana & Rivai, 2011). Selain itu, pendekatan kreatif dalam pembelajaran pantun terbukti meningkatkan motivasi, mengembangkan imajinasi, keterampilan komunikasi, serta pemahaman konsep (Munandar, 2012). Pendekatan ini selaras dengan tuntutan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, penggunaan media gambar yang dipadukan dengan metode kreatif dan teknologi interaktif sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun secara efektif, menarik, dan sesuai aturan.

Dalam Penelitian ini terdapat kerangka pemikiran yang di gambarkan gambar pada gambar berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa melalui tindakan nyata yang dilakukan secara siklus. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat melakukan perbaikan berkesinambungan pada setiap siklus pembelajaran hingga diperoleh hasil yang optimal. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Empang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis pantun siswa. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, mulai Februari hingga Juli 2025, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Empang yang berjumlah 12 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Karena jumlah siswa relatif sedikit, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif

dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif berupa skor hasil tes menulis pantun siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penggunaan media gambar sebagai variabel tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis pantun, dan dokumentasi berupa catatan serta foto kegiatan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, kisi-kisi penilaian, dan soal tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan model Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan tindakan ditentukan melalui indikator kinerja, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  (KKM) dan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas pada setiap siklus pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Empang melalui penggunaan media gambar. Hasil penelitian diperoleh dari tiga tahapan, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada setiap tahap dilakukan tes keterampilan menulis pantun serta observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa masih rendah. Dari 12 siswa, hanya 3 siswa (25%) yang mencapai KKM 70, sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 54,94. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa belum menguasai struktur, rima, dan isi pantun dengan baik. Pada siklus I, pembelajaran menulis pantun dilakukan dengan bantuan media gambar sebagai stimulus ide. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,65 dengan 8 siswa (66,7%) yang mencapai KKM. Walaupun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun rima yang tepat. Observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat dibanding pratindakan. Setelah diberi tindakan pada siklus I, siswa mulai mampu menyusun pantun dengan rima yang lebih teratur dan memilih kosakata yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa dalam menemukan ide dan menghubungkannya dengan pola pantun yang sesuai. Sebagian besar siswa tampak antusias dalam mengamati gambar dan mencoba menyusun pantun. Namun, beberapa siswa masih pasif dan memerlukan bimbingan intensif. Berikut peneliti sajikan tabel 1 persentase keaktifan siswa.

**Tabel 1 Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I**

Tingkat Keberhasilan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
80% – 100%	Sangat Baik (SB)	5	41,66%
70% – 79%	Baik (B)	4	33,33%
60% – 69%	Cukup (C)	2	16,66%
50% – 59%	Kurang (K)	1	8,33%
Jumlah		12	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

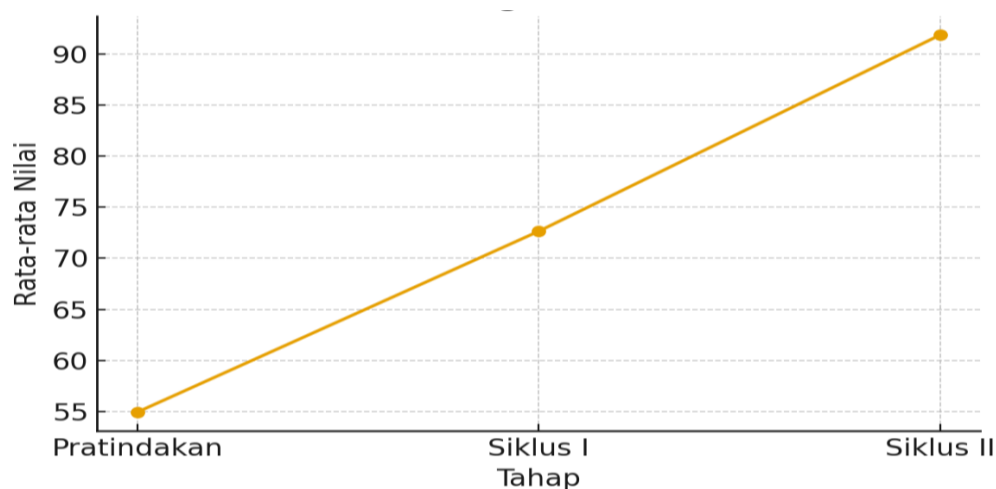
Pada siklus II, kualitas pantun yang dihasilkan meningkat signifikan. Siswa mampu menghasilkan pantun dengan rima yang konsisten, isi yang lebih kreatif, dan sesuai dengan norma budaya yang terkandung dalam pantun. Keterampilan ini relevan dengan pendapat Tarigan (2008) bahwa menulis pantun tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai moral dan estetika. Hal ini juga memperkuat temuan (Rahmawati, 2023) bahwa pembelajaran menulis dapat mengembangkan daya ekspresi dan kreativitas siswa.

**Tabel 2 Judul Tabel Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Tahap	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan
Pratindakan	54,94	25%
Siklus I	72,65	66,7%
Siklus II	91,87	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media gambar sebagai stimulus memberikan pengalaman visual yang memicu imajinasi siswa sehingga lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk pantun (Suyono & Hariyanto, 2015). Selain itu, penelitian ini memperkuat hasil studi (Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa hingga 30% dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran berbasis media gambar juga meningkatkan motivasi dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2016) bahwa media visual mampu menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pantun menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan menanggapi karya teman sekelas. Keterampilan menulis pantun yang diperoleh melalui media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan nilai budaya. Pantun sebagai warisan budaya bangsa dapat dilestarikan melalui pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Gajah & Lubis, 2024). Dengan tercapainya target penelitian, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan strategi pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun. Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.



**Gambar 2 Grafik Peningkatan Nilai menulis Pantun**

Gambar 2 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis pantun siswa dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata hanya mencapai 54,94, menunjukkan keterampilan menulis pantun siswa masih rendah. Setelah penerapan media gambar pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,65. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, yaitu mencapai 91,87. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa secara bertahap dan konsisten. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, kreativitas, serta keterampilan menulis pantun siswa. Hal ini mendukung pengembangan ilmu pendidikan bahasa Indonesia sekaligus menawarkan solusi praktis bagi guru di sekolah dasar.

## Pembahasan

### Perencanaan Pembelajaran Menulis Pantun

Rendahnya nilai pratindakan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami konsep abstrak pantun seperti sajak, sampiran, dan isi. Menurut (Hasan, 2012), pembelajaran menulis seperti pantun memerlukan pendekatan konkret dan terstruktur agar siswa lebih mudah memahami. Karena itu, pembelajaran perlu beralih dari metode konvensional ke pendekatan yang lebih menarik dan aplikatif. Penggunaan media gambar menjadi solusi efektif, sebagaimana dikemukakan Suparno dan Yunus (2008), bahwa media visual mampu menjembatani konsep abstrak dengan pemahaman konkret serta menstimulasi kreativitas siswa. Kemudian (Saryono, 2011) juga menegaskan bahwa gambar berperan sebagai pemicu ide dalam merangkai kata pantun. Dalam pelaksanaannya, perencanaan pembelajaran menulis pantun meliputi tiga langkah utama. Pertama, pemilihan gambar yang relevan dengan tema dan kaya makna agar siswa mampu menggali inspirasi. Kedua, aktivitas berkelompok untuk mengamati dan menafsirkan gambar yang melatih kolaborasi serta berpikir kritis. Ketiga, mengintegrasikan gambar

dengan struktur pantun, di mana guru membantu siswa menghubungkan elemen visual dengan bagian isi dan sampiran. Meski terjadi peningkatan pada siklus I, banyak siswa masih belum mencapai KKM. Hal ini menandakan perlunya penguatan materi dan evaluasi formatif (Depdiknas, 2003). Guru perlu memberi contoh tambahan, latihan membedakan pantun dan non-pantun, serta tugas individu agar pemahaman merata. Latihan melengkapi pantun rumpang seperti pada siklus II terbukti efektif. Menurut Arikunto (2006), evaluasi harus menekankan kreativitas dan pemahaman individu agar hasil belajar lebih optimal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pantun**

Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas 4 SD Negeri Empang menunjukkan peningkatan signifikan melalui dua siklus tindakan. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 54,94%, jauh di bawah KKM 70, menandakan rendahnya pemahaman terhadap struktur pantun. Metode konvensional berupa penugasan dan tanya jawab terbukti tidak efektif karena tidak mampu membantu siswa memahami aspek ide, rima, dan struktur pantun (Tarigan, 2008). Sebagai perbaikan, pembelajaran pada siklus I menggunakan media gambar sebagai stimulus visual agar siswa lebih mudah menemukan ide. Menurut (Sudjana & Rivai, 2005), media visual membantu mengonstruksi pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sesuai pandangan (Wina Sanjaya, 2010) bahwa kerja sama meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,65%, menunjukkan efektivitas media gambar dalam memunculkan ide dan kreativitas. Namun, masih ditemukan kendala seperti rendahnya partisipasi, penguasaan rima yang belum merata, dan duplikasi pantun antar siswa. Berdasarkan prinsip PTK (Arikunto, 2006), siklus dilanjutkan untuk perbaikan. Pada siklus II, guru meningkatkan interaksi, menambah variasi gambar, serta menggunakan lembar kerja pantun rumpang agar siswa fokus pada struktur pantun dan berpikir logis dalam memilih kata. Hasil akhir menunjukkan pembelajaran dengan media gambar dan pendekatan kolaboratif berhasil meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan motivasi siswa. Pendekatan visual dan praktik terstruktur terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional.

### **Peningkatan Menulis Pantun**

Evaluasi awal menunjukkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Empang masih rendah dengan rata-rata 54,94%, di bawah KKM 70. Hanya tiga siswa yang tuntas, disebabkan pembelajaran masih berpusat pada ceramah tanpa media menarik. Padahal, siswa pada tahap operasional konkret membutuhkan media visual untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran menulis pantun guna membantu siswa menemukan ide dan memahami struktur pantun. Media gambar berfungsi memberikan bentuk konkret pada konsep bahasa, mendukung pendapat (Sudjana dan Genting, 2020) bahwa gambar membantu pemahaman, daya ingat, serta mengembangkan kreativitas bahasa dan seni. Selain itu, menurut (Indriyani, 2019), media pembelajaran mampu menumbuhkan minat, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata naik menjadi 72,65% (meningkat 17,71%) setelah guru menggunakan gambar dan metode diskusi kelompok. Siswa lebih antusias dan mudah memahami rima serta struktur pantun, meskipun masih ada kendala waktu dan partisipasi. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan manajemen kelas yang lebih baik dan variasi gambar lebih menarik. Nilai rata-rata pun meningkat menjadi 91,87% atau naik 19,22%. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa secara signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Empang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Peningkatan terjadi secara signifikan dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis pantun siswa hanya mencapai 54,94 dengan tingkat ketuntasan 25%. Setelah penerapan media gambar pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,65 dengan ketuntasan 66,7%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 91,87 dengan ketuntasan 100%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan keterlibatan, motivasi, serta kreativitas dalam proses pembelajaran menulis pantun. Media gambar terbukti mampu merangsang ide, membantu siswa memahami struktur pantun, serta mendorong keterampilan berbahasa yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa media gambar dapat dijadikan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun sekaligus mendukung pelestarian budaya melalui pembelajaran sastra di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada guru untuk memanfaatkan media gambar dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis pantun, karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis, motivasi, dan kreativitas siswa. Untuk siswa diharapkan lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, serta berlatih menulis pantun menggunakan media gambar agar keterampilan berbahasa dan imajinasi terus berkembang. Selanjutnya untuk sekolah hendaknya mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti media visual, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kualitas pembelajaran. Sedangkan untuk peneliti lain ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan media pembelajaran kreatif lainnya, baik dalam menulis pantun maupun keterampilan berbahasa lainnya.

### Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pembelajaran menulis pantun dengan media gambar, terdapat beberapa saran penting. Bagi guru, penggunaan media gambar sebaiknya dipertahankan karena terbukti efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Namun, guru juga disarankan untuk memvariasikan jenis gambar agar pembelajaran tidak monoton, misalnya dengan gambar kompleks, berseri, atau detail yang mendorong kreativitas. Guru juga perlu memberikan pendampingan individual bagi siswa yang masih kesulitan, khususnya terkait persajakan, sampiran, dan isi pantun. Dalam pembelajaran kelompok, guru diharapkan mengelola kerja sama lebih efektif dengan memberi peran aktif pada setiap anggota, misalnya menunjuk ketua kelompok atau membagi tugas spesifik. Selain itu, pemberian apresiasi berupa pujian, penghargaan sederhana, atau tepuk tangan dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri. Bagi siswa, latihan mandiri menulis pantun di luar kelas perlu dilakukan secara konsisten, misalnya dengan mengambil inspirasi dari gambar atau objek di sekitar. Interaksi dan kerja sama dalam kelompok juga sangat dianjurkan, karena berbagi ide dan saling memberi masukan dapat memperkaya kemampuan menulis mereka. Sementara itu, bagi sekolah, dukungan fasilitas menjadi faktor penting. Sekolah sebaiknya menyediakan sarana pembelajaran kreatif, seperti proyektor, papan interaktif, atau koleksi gambar yang variatif. Di samping itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan guru agar pendidik semakin terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Dengan dukungan sarana, strategi, dan kolaborasi yang baik, pembelajaran menulis pantun dapat berjalan lebih efektif, menarik, serta bermanfaat bagi peningkatan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, D. S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif di Sekolah Dasar melalui Model Pemetaan Pikiran: Sebuah Studi Kuasi-Eksperimental. *Lebah*, 18(1), 11-18.
- Anggreini, A., Amanda, D. R., Dalimunthe, F. A., & Utami, W. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS SISWA MELALUI PANTUN. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).
- Apriansah, D., Muktadir, A., & Koto, I. (2023). Analisis Ciri-Ciri, Makna dan Fungsi Pantun Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu Relevansinya dengan Pembelajaran Pantun di SD. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-7.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asari, M. N. L., Ni'mah, M., Damayanti, N., & Utami, L. H. (2023). The Effectiveness of Expressive Writing Therapy in Improving Student Academic Resilience. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(2), 144-153.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244-252.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, R. (2024). *Pengaruh Metode Brain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas VIII SMPN 21 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)*.
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240-250.
- Hasan, R. M. (2012). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar pada

- Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).
- Lebu, H., Wardiah, D., & Indasari, M. (2020). Analisis kemampuan menulis pantun siswa kelas V SD. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1).
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. Edisi, 3(2), 243-252.
- Masri, S., & Karumpa, A. (2024). Peningkatan Minat Menulis Puisi Siswa Melalui Gerakan Literasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-240.
- Mirawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.
- Mohamed, N. H., Beckstein, A., Winship, G., Ashraf Khan Mou, T., Pang, N. T. P., & Relojo-Howell, D. (2023). Effects of self-expressive writing as a therapeutic method to relieve stress among university students. *Journal of Poetry Therapy*, 36(3), 243-255.
- Nurhayati, S., & Firman, H. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran yang Efektif terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal BIMA*, 3(1), 184-198.
- Pramita. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Educendikia*, 8(1), 12-20.
- Prasetyo, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Puisi terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 45-59.
- Rahmawati, N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menulis Pantun. *Jurnal Literasi Bahasa dan Sastra*, 7(1), 23-35.
- Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(1), 13-20.
- Rahayu, H. P., Utami, A. N., Kembar, P., Fadilah, N., Setiawan, L., & Asvio, N. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Terhadap Anak Tunagrahita. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 175-178.
- Sabur, I. F. (2025). KARYA ILMIAH BAB. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, 106.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saryono. (2011). *Menulis Kreatif: Keterampilan Berbahasa yang Efektif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Selfi, S. (2017). *Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, FBS).
- Setiawan, B. (2020). Analisis Minat Siswa dalam Menulis Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 67-80.
- Sitompul, P., Tarigan, M. I., & Tarigan, I. (2024). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen melalui pelatihan penulisan proposal penelitian dosen bersama. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 44-54.
- Subekti, A. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Nglarang Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829-842.

- Trisnawati, T. (2019). Analisis Jenis-Jenis dan Fungsi Pantun dalam Buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan. Parataksis: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2).
- Wulandari, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun melalui Media Gambar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 89-102.